

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek Lamhot adalah usaha dagang yang berdiri pada tanggal 1 Mei 2015 di Jalan Rajamin Purba Pasar 1B Perdagangan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang penjualan obat-obatan, produk yang dijual berupa obat, obat keras, obat bebas, obat bebas terbatas, alat kesehatan, kosmetik, dan beberapa kebutuhan bayi. Awalnya perusahaan ini hanya menjual berbagai obat-obatan bebas terbatas dengan modal awal sekitar Rp.3.000.000. Namun setelah berjalan hampir 2 tahun, pemilik sudah mulai mengembangkan perusahaannya dikarenakan sudah bertambahnya persaingan di wilayah sekitar Apotek Lamhot dengan modal sekitar Rp.30.000.000. Atas usaha tersebut yang mengembangkan apoteknya ternyata membuahkan hasil yang cukup memuaskan, dengan pendapatan omset perbulannya sekitar Rp. 100.000.000. Pada tahun 2020 Apotek Lamhot yang awalnya hanya memiliki satu toko saja, sudah menjadi 2 toko dan memiliki pegawai sebanyak 5 orang yaitu 2 pegawai penjualan, 1 gudang, 1 bagian cabang apotek dan 1 apoteker.

Dalam proses penjualan, Apotek Lamhot masih belum melakukan pencatatan. Jenis-jenis dan harga obat juga masih disimpan dalam Microsoft excel. Ketika pelanggan membeli obat, pegawai tidak melakukan pencatatan persediaan stok obat sehingga membuat pegawai tidak mengetahui stok obat masih tersedia atau tidak. Untuk pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual dan tidak adanya tanda bukti penjualan secara sah serta masih menggunakan kalkulator. Hal tersebut menyebabkan sering terjadi kesalahan pada harga maupun barang yang tidak terhitung. Namun saat pelanggan meminta tanda bukti maka pegawai membuatnya dalam bentuk kertas nota penjualan.

Persediaan stok Apotek Lamhot diperoleh dari berbagai *supplier* Pedagang Besar Farmasi (PBF). Seperti Kimia Farma, Indo Farma, dan Bina San prima. Dalam

pengelolaan persediaan, Apotek Lamhot masih belum memiliki pencatatan yang akurat. Setiap keluar masuknya barang masih dilakukan secara manual dicatat dalam satu buku. Hal tersebut menyebabkan ketidakakuratan data dan sering mengalami kekurangan stok persediaan terutama di masa pandemi sekarang ini. Perusahaan juga masih memeriksa kedaluwarsa obat–obatan secara manual setiap bulannya. Perusahaan juga belum menyediakan laporan keuangan seperti jurnal, buku besar, laporan penjualan, dan laporan pembelian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan 5 masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mencatat transaksi penjualan dan menampilkan stok obat yang tersedia dengan tanggal kedaluwarsa?
- b. Bagaimana mencatat transaksi pembelian obat?
- c. Bagaimana cara menghitung persediaan obat dengan metode FIFO?
- d. Bagaimana menampilkan jurnal, buku besar, laporan penjualan, dan laporan pembelian?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dideskripsikan, maka dapat dibuat tujuan sebagai berikut:

1. Aplikasi dapat mencatat setiap transaksi penjualan dan menampilkan stok obat yang tersedia dengan tanggal kedaluwarsanya.
2. Aplikasi dapat mencatat setiap transaksi pembelian obat.
3. Aplikasi dapat menampilkan kartustok persediaan dengan metode FIFO
4. Menyajikan jurnal, buku besar, laporan pembelian, dan laporan penjualan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi dapat mencatat setiap transaksi penjualan dan pembelian pada Apotek Lamhot,
2. Metode perhitungan persediaan menggunakan metode FIFO,
3. Aplikasi ini tidak menangani diskon penjualan dan pajak,
4. Sistem pembayaran hanya tunai.
5. Satuan yang dipakai Ketika transaksi penjualan adalah satuan yang digunakan Ketika terjadinya pembelian.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan proyek akhir ini adalah metode *prototype*



Gambar 1. 1
Metode Pengerjaan

Terdapat lima tahapan dari prototype yaitu:

1. Menganalisa kebutuhan, ditahap ini pengembang melakukan komunikasi dengan pengguna akan kebutuhan sistem yang akan digunakan seperti *user interface*, master data, transaksi, laporan, dan fungsional sistem.
2. Membangun *prototyping*, membuat rancangan *prototyping* sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pengguna.
3. Mengkodekan sistem, *prototyping* yang sudah dibuat kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa pemograman yang sesuai.
4. Menguji sistem, melakukan pengujian apakah sistem yang dibuat sudah sesuai dengan keinginan pengguna jika sistem tidak sesuai dengan keinginan pengguna maka dilakukan revisi sesuai tahap sebelumnya jika telah sesuai dan disetujui maka sistem tidak bisa diubah lagi.

5. Menggunakan *prototype*, sistem yang telah disetujui akan dikembangkan dengan prototype yang telah dibuat. [1]

1.6 Jadwal Pengerjaan

Table 1. 1
Jadwal Pengerjaan

Keterangan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	2021				2021				2021				2021				2022				2022				2022				2022				2022				2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan																																								
Perancangan																																								
Pengkodean																																								
Pengujian																																								